

DOI <https://doi.org/10.30740/jee.v6i2.208>

MENINGKATKAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA DALAM PEMAHAMAN MENGENAL BANGUN DATAR MELALUI MEDIA GAMBAR BAGI SISWA TUNAGRAHITA SEDANG KELAS VI SDLB DI SLB NEGERI 2 CENTRA PK-PLK KOTA CIMAHI

Eulis TurliahSLB Negeri 2 Centra PK-PLK, Cimahi
eulisturliah4@gmail.com

Received: July 2023; Accepted: July 2023

Abstract

Moderate tunagrahita children are children who have limitations in intellectual function (IQ). This study aims to describe the process of learning mathematics in class IV SDLB with moderate impairment in terms of planning and implementation of learning in the classroom. Learning to recognize flat shapes in moderate tunagrahita children is expected to make it easier for students to learn, add insight, inspire, develop various character values, increase knowledge and develop student abilities. This research method uses descriptive qualitative research methods because the main data sources of this research are observation and documentation. The results of this study are expected that math learning can add information or insight for teachers so that they can make learning better and achieve maximum. From the results of the study, the researcher proposes recommendations / suggestions for teachers to provide selection of learning materials that are in accordance with the needs of children so that students can understand learning materials easily. The success in this Classroom Action Research (PTK) is seen in each cycle, namely in Cycle I by 60% and increased in Cycle II to 100%..

Keywords: Image media, flat building concepts, grade IV SDLB students with moderate impairment

Abstrak

Anak tunagrahita sedang adalah anak yang mempunyai keterbatasan dalam fungsi intelektual (IQ). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran matematika di kelas IV SDLB tunagrahita sedang ditinjau dari perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran di kelas. Pembelajaran pemahaman mengenal bangun datar pada anak tunagrahita sedang diharapkan mempermudah siswa dalam belajar, penambahan wawasan, memberi inspirasi, mengembangkan berbagai nilai karakter, menambah pengetahuan dan mengembangkan kemampuan siswa. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif bersifat deskriptif karena sumber data utama dari penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini diharapkan pembelajaran matematika dapat menambah informasi atau wawasan bagi guru sehingga dapat membuat pembelajaran menjadi lebih baik dan tercapai secara maksimal. Dari hasil penelitian, peneliti mengajukan rekomendasi / saran bagi guru untuk memberikan pemilihan materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak agar siswa dapat memahami materi pembelajaran dengan mudah. Keberhasilan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini terlihat di setiap siklusnya, yaitu di Siklus I sebesar 60 % dan meningkat di Siklus II menjadi 100 %.

Kata Kunci: Media gambar, konsep bangun datar, siswa kelas IV SDLB tunagrahita sedang

112 E. Turliah. Improving Mathematics Learning In Understanding Flat Buildings Through Picture Media For Students With Moderate Tunagrahita Class IV SDLB In SLB Negeri 2 Centra PK-PLK Cimahi City

How to Cite: How to Cite: E. Turliah (2023). Improving Mathematics Learning In Understanding Flat Buildings Through Picture Media For Students With Moderate Tunagrahita Class IV SDLB In SLB Negeri 2 Centra PK-PLK Cimahi City. *JEE*, 6 (2), 111-123.

INTRODUCTION

Mengamati pendidikan bagi siswa sebagai anak didik perlu adanya sebuah pola atau solusi yang pas dan efektif. Kebutuhan materi pembelajaran yang baik bagi siswa menjadikan suasana proses belajar mengajar menjadi mudah dipahami, menyenangkan serta efektif dalam meraih kemampuan yang maksimal.

Menurut Darmawanti dan Jannah, anak berkebutuhan khusus adalah anak yang dalam proses pertumbuhan atau perkembangan mengalami kelainan atau penyimpangan fisik, mental intelektual, sosial atau emosional dibanding dengan anak-anak lainnya, sehingga mereka memerlukan pelayanan khusus. Karena keterlambatan dalam perkembangan kecerdasannya, siswa tunagrahita akan mengalami berbagai hambatan dalam upaya memenuhi kebutuhan tersebut (Al-lamri et al., 2006; Edy Surahman, 2017).

Bahkan diantara mereka ada yang mencapai sebagian atau kurang, tergantung pada berat ringannya hambatan yang dimiliki anak serta perhatian yang diberikan oleh lingkungannya.

Bahwasanya anak tunagrahita merupakan anak yang mempunyai kecerdasan di bawah rata-rata orang normal dan kurang mampu dalam beradaptasi dengan perilaku pada masa perkembangannya. (Firdausi, Y. N., Asikin, M., & Wuryanto, 2018) (Sari, 2017).

Menurut Somantri (2012), pada umumnya anak tunagrahita pengelompokannya berdasarkan pada taraf kecerdasannya, yaitu tunagrahita ringan, tunagrahita sedang dan tunagrahita berat.

Bagi siswa tunagrahita pembelajaran matematika sedikit mengalami faktor kesulitan dalam memahami pembelajaran. Dengan adanya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam pembelajaran, guru diharapkan dapat berupaya untuk mencari solusi dan mengatasi permasalahan kesulitan dalam pembelajaran selama ini di kelas.

Menurut Maharani (2017), perkembangan kognitif bertujuan untuk mengembangkan kemampuan pengetahuan umum, konsep bentuk, warna, ukuran, huruf dan konsep bilangan. Salah satu konsep bentuk yang harus dikuasai anak adalah bentuk bangun datar (geometri).

Dengan mengidentifikasi bentuk bangun datar dapat membantu anak dalam mendeskripsikan dan juga membantu anak dalam memahami benda-benda berbentuk bangun datar yang ada di lingkungan sekitarnya.

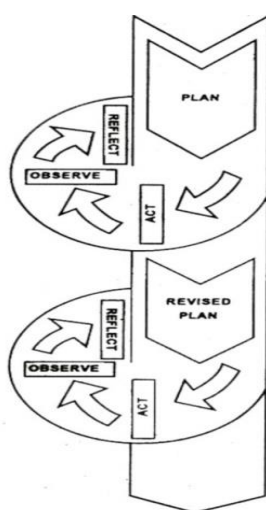
Oleh karena itu pembelajaran matematika dengan mengenal konsep bangun datar menjadi sangat penting karena akses menuju keberhasilan belajar selama di sekolah dan peneliti mengangkat permasalahan ini melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul, "Meningkatkan Pembelajaran Matematika Dalam Pemahaman Mengenal Bangun Datar

Melalui Media Gambar Bagi Siswa Tunagrahita Sedang Kelas IV SDLB Di SLB Negeri 2 Centra PK-PLK Kota Cimahi”

METHOD

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (ptk) atau dalam literatur bahasa Inggris disebut *classroom action research*. Metode (ptk) merupakan penelitian yang dilakukan oleh seorang guru yang dibantu oleh observer dalam mengumpulkan informasi dalam praktik pembelajaran yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran.

Adapun desain penelitian ini mengacu pada desain penelitian yang dilakukan oleh Kemmis dan Mc. Taggart yaitu model spiral sebagaimana tampak pada gambar di bawah ini:



Gambar 1
Model Spiral dari Kemmis dan Taggart

Dari gambar di atas dalam perencanaan Kemmis dan Mc. Taggart menggunakan sistem spiral refleksi yang dapat dipahami bahwa alur PTK dimulai dengan rencana (*plan*), tindakan (*act*), pengamatan (*observe*), refleksi (*reflect*), dan perencanaan Kembali (Sugiyono, 2012, 2013).

Secara mendetail Kemmis dan Taggart menjelaskan tahap-tahap penelitian tindakan yang dilakukannya. Berdasarkan bagan di atas merujuk pada pendapat Kemmis dan Taggart, pada kotak perencanaan (*plan*), pada tahap perencanaan peneliti membuat sebuah rencana tindakan yang akan dilakukan dalam proses penelitian yang akan dilakukan, rencana tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian adalah perencanaan penelitian dan perencanaan pembelajaran. Setelah rencana penelitian dilakukan tahap yang dilakukan selanjutnya adalah tindakan (*act*) yang mulai dilakukan dengan memberikan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang di konsepskan. Pada tahap pengamatan (*observe*), ketika pelaksanaan tindakan berlangsung guru mitra sebagai pelaksana penelitian diobservasi oleh peneliti dan guru kelas IV SDN Kiaracandong berdasarkan lembar observasi yang telah dibuat oleh peneliti. Kemudian pada tahap refleksi (*reflect*), berdasarkan hasil observasi tersebut, peneliti melakukan sebuah refleksi atau sebuah tindakan yang akan dilakukan selanjutnya. Jika hasil refleksi dari tindakan yang telah dilakukan menunjukkan perlunya ada perbaikan, maka pada

rencana tindakan selanjutnya tidak hanya sekedar mengulang dari apa yang sudah dilakukan tetapi dilakukan terus tindakan sampai masalah dapat terpecahkan secara optimal

A. Pembelajaran Matematika Dalam Pemahaman Mengenal Bangun Datar

1. Matematika

Matematika adalah aktivitas yang didalamnya terjadi proses pengabstraksian dari pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari, meliputi aktivitas mengelompokkan, berhitung, mengukur, merancang bangunan atau alat, membuat pola, membilang, menentukan lokasi, bermain, menjelaskan dan sebagainya (Rosidah, 2016 : 2).

Dalam proses pembelajaran matematika konsep yang abstrak dipahami oleh siswa dengan diberi penguatan, sehingga akan melekat pada pola pikir dan tindakannya.

Maka dapat disimpulkan bahwa matematika adalah ilmu yang dapat membantu anak dalam memahami benda-benda berbentuk bangun datar yang ada di lingkungan sekitarnya.

2. Tujuan pembelajaran matematika

Tujuan pembelajaran matematika agar siswa mampu dan terampil. Selain itu juga dengan pembelajaran matematika dapat memberikan tekanan penataan nalar dalam penerapan matematika. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah dan menafsirkan solusi yang diperoleh, memiliki siap menghargai penggunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika dalam pemecahan masalah.

Selain tujuan pembelajaran di atas, menurut Erman Suherman, dkk (2003 : 70) tujuan pengajaran matematika adalah agar :

- a. Siswa memiliki kemampuan yang dapat dialihgunakan melalui kegiatan matematika.
- b. Siswa memiliki pengetahuan matematika sebagai bekal untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya.
- c. Siswa memiliki keterampilan matematika sebagai peningkatan dan perluasan dari matematika sekolah dasar untuk dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

B. Pemahaman Mengenal Bangun Datar

Menurut Anas Sudjono (2011 : 50), pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai sudut.

Pemahaman konsep sebagai kemampuan siswa untuk menjelaskan konsep dapat diartikan siswa mampu mengungkapkan kembali apa yang telah dikomunikasikan kepadanya, seperti mengenal bangun datar yaitu objek geometri yang terletak pada bidang datar yang dibatasi oleh garis lurus atau lengkung.

Pemahaman merupakan salah satu kecakapan atau kemahiran matematika yang diharapkan dapat tercapai dalam belajar matematika yaitu dengan menunjukkan konsep matematika yang dapat dipelajarinya, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

1. Pengertian bangun datar

Bangun datar merupakan bentuk-bentuk geometri terletak pada bidang datar yang berdimensi dua serta mempunyai dua unsur, yaitu panjang dan lebar. (Firmanawaty, 2003).

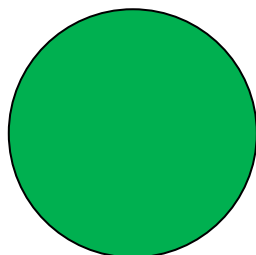
Kemudian dapat ditarik kesimpulan bahwa bangun datar yaitu sebuah objek geometri yang berdimensi dua terletak pada bidang datar dan dibatasi oleh garis-garis lurus atau lengkung serta memiliki dua unsur yaitu panjang dan lebar.

2. Bentuk-bentuk bangun datar

Bentuk-bentuk bangun datar yaitu sebagai berikut :

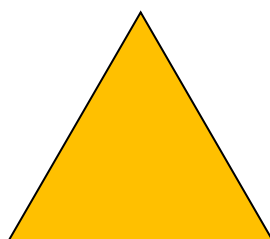
a. Lingkaran

Lingkaran merupakan suatu kurva tertutup sederhana yang khusus. Setiap titik sama, jika mempunyai jarak yang sama dari titik yang disebut sebagai pusat lingkaran. Jarak titik tersebut dinamakan jari-jari dan garis tengah lingkaran disebut diameter.



b. Segitiga

Sebuah bangun datar yang dibatasi oleh tiga buah sisi dan mempunyai tiga buah titik sudut.



c. Persegi

Merupakan bangun datar yang mempunyai empat sisi dan empat sudut. Keempat sisi pada bangun datar sama panjang dan keempat sudutnya siku-siku.



d. Persegi panjang

Persegi panjang yaitu segi empat yang memiliki dua pasang sisi yang saling berhadapan sama panjang dan keempat sudutnya siku-siku.



C. Media Gambar

Pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi-informasi visual atau verbal (Azhar, 2010).

Kerumitan dalam pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Bahkan keabstrakan dapat dikonkretkan dengan kehadiran media.

Media gambar adalah salah satu alat peraga yang efektif untuk menstimulasi siswa dalam pembelajaran aspek berbicara. Sebelum media gambar digunakan sebagai sarana pembelajaran maka yang harus dipersiapkan adalah susunlah gambar dengan teratur supaya mudah digunakan pada waktunya.

Gambar adalah sesuatu yang diwujudkan secara visual dalam bentuk dua dimensi sebagai curahan atau pikiran. Gambar-gambar yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran adalah lukisan, ilustrasi, iklan, kartun, potret, karikatur, dan gambar berseri.

Maka dapat disimpulkan penggunaan media gambar dapat mempermudah siswa dalam pembelajaran matematika dalam pemahaman mengenal bantuan datar.

D. Tujuan Media Gambar

Sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar yang memberikan pengalaman visual pada anak guna mendorong motivasi belajar dan mempermudah konsep yang kompleks dan abstrak menjadi lebih sederhana, konkret dan mudah dipahami.

Maka dapat disimpulkan media gambar merupakan media visual yang dapat memperlancar pencapaian tujuan dan dapat menarik serta memacu perhatian siswa sehingga dapat berkonsentrasi pada isi pelajaran yang berkaitan.

E. Manfaat Media Gambar

Manfaat media gambar sebagai media pembelajaran menurut Subana (1998 : 322), diantaranya adalah :

1. Mempermudah pemahaman / pengertian siswa.
2. Memperbesar atau memperjelas bagian yang penting / yang kecil sehingga dapat diamati.
3. Mempermudah pemahaman yang sifatnya abstrak.
4. Memunculkan daya tarik pada diri siswa.
5. Meningkatkan suatu uraian, informasi yang diperjelas dengan kata-kata mungkin membutuhkan uraian panjang.

Sehingga dapat disimpulkan manfaat media gambar mempermudah dan memperjelas pemahaman siswa dalam sesuatu yang penting atau yang ingin disampaikan guru kepada siswa.

F. Media Gambar

Dengan media gambar dapat memperjelas suatu pengertian kepada siswa dan otomatis akan memperhatikan pelajaran serta termotivasi dalam belajar.

Adapun langkah yang diambil dalam tahapan ini adalah :

1. Menghangatkan kelompok
2. Memiliki partisipasi
3. Menyusun gambar
4. Menyiapkan pengamat
5. Langkah mempersiapkan alat gambar
6. Langkah diskusi dan evaluasi
7. Langkah menggambar bangun datar
8. Langkah diskusi dan evaluasi kembali
9. Langkah sebagai pengalaman dan generalisasi

G. Keunggulan Media Gambar

Gambar bagi siswa tunagrahita sedang merupakan pembelajaran yang sangat penting, bila dapat memahaminya maka materi pembelajaran bangun datar bisa dengan mudah dipahami, dan dengan sendirinya prestasi belajarnya bisa diraihinya tanpa ada kesulitan yang memberatkan.

RESULTS AND DISCUSSION

Results

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa proses pembelajaran menggunakan media gambar mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Hasil tersebut dideskripsikan dalam Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3

Peningkatan Hasil Belajar

No	Nama Anak	KBM	Siklus I	Siklus II	P1
1	Siswa 1	65	77,50	85,00	7,50
2	Siswa 2	65	75,00	80,00	5,00
3	Siswa 3	65	65,00	75,00	10,00
4	Siswa 4	65	60,00	70,00	10,00
5	Siswa 5	65	55,00	65,00	10,00
Nilai Tertinggi			77,50	85,00	7,50
Nilai Terendah			55,00	65,00	10,00
Jumlah			332,50	375,00	92,500
Nilai Rerata			66,50	75,00	8,50
Pencapaian KBM (Angka)			3	5	
Pencapaian KBM (%)			60 %	100 %	
P1 KBM (Siklus II-Siklus I)				40 %	

Tabel 3 di atas memperlihatkan bahwa kegiatan pembelajaran dengan media gambar yang telah dilaksanakan pada siswa kelas IV SDLB tunagrahita di SLB Negeri 2 Centra PK-PLK Kota Cimahi memperlihatkan adanya peningkatan pada :

Nilai rerata kelas dari Siklus I sebesar 60,00 menjadi 100,00 pada Siklus II atau terjadi peningkatan nilai rerata kelas sebanyak 40,00 poin dari skala penilaian 0-100.

Pencapaian nilai KBM sebanyak 40% yakni dari 60% pada Siklus I menjadi 100% pada Siklus III

Discussion

1. Siklus I

a. Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelaksanaan pembelajaran 1, LKS 1, soal tes 1 dan media pembelajaran yang mendukung.

b. Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk Siklus I dilaksanakan pada minggu ke-IV bulan Juli 2018 di kelas IV SDLB Tunagrahita dengan jumlah siswa 5 orang. Dalam hal ini peneliti

bertindak sebagai guru. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada kegiatan akhir pembelajaran siswa diberi tes 1 dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa selama proses belajar mengajar yang sudah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes 1.

c. Deskripsi hasil tindakan Siklus I

Siklus 1 terdiri dari 2 pertemuan dengan alokasi waktu per pertemuan sebanyak 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Penjabaran hasil tindakan Siklus I pertemuan kesatu dan kedua secara lengkap dideskripsikan dalam tabel 1 berikut ini.

Tabel 1
Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I Pertemuan Kesatu & Kedua

No	Nama Anak	KBM	Nilai Pertemuan		Σ	Rerata	Keterangan	
			1	2			Tuntas	Belum
1	Siswa 1	65	75	80	155	77,50	Tuntas	
2	Siswa 2	65	75	75	150	75,00	Tuntas	
3	Siswa 3	65	65	65	130	65,00	Tuntas	
4	Siswa 4	65	60	60	120	60,00		Belum
5	Siswa 5	65	55	55	110	55,00		Belum
Nilai Tertinggi			75	80	155	77,50		
Nilai Terendah			55	55	110	55,00		
Jumlah			330	335	665	332,50	3	2
Presentase							60%	40%
Nilai Rerata			66,00	67,00	133	66,50		
Peningkatan Pertemuan 1-2			1,00					

Tabel 1 di atas memperlihatkan bahwa tingkatan pencapaian hasil belajar selama diadakan pembelajaran dengan media gambar melalui soal jawaban Siklus I belum menunjukkan hasil yang maksimal. Data secara parsial memperlihatkan adanya peningkatan hasil belajar data pertemuan kesatu sampai kedua sebesar 1,00 poin dari nilai terendah kelas 66,00 menjadi 67,00.

Namun setelah dianalisa secara kumulatif nilai rerata Siklus I dari pertemuan kesatu dan kedua yakni nilai tertinggi 77,50, nilai terendah 55,00, nilai rerata kelas sebesar 66,50 dan pencapaian KBM 65 sebanyak 3 orang (60%) dari jumlah siswa keseluruhan sebanyak 5 orang. Walau demikian secara kumulatif hasil belajar peserta didik belum sesuai dengan indikator

keberhasilan penelitian tetapi setidaknya media gambar melalui soal jawaban memiliki pengaruh yang baik pada hasil belajar siswa dilihat secara parsial.

Singkatnya hasil belajar Siklus I belum sesuai dengan indikator penelitian sebesar 85%. Siswa mencapai KBM sebesar 65 yakni hanya mencapai 60%.

Belum tercapainya indikator keberhasilan pembelajaran tentunya terkait dengan beberapa kelemahan yang ada selama pembelajaran Siklus I pertemuan kesatu dan kedua berlangsung. Temuan lain dalam Siklus I sebagaimana diungkapkan oleh observer yakni :

- a. Kondisi kelas yang belum kondusif.
- b. Siswa yang belum memahami dengan tuntas tentang pembelajaran matematika dengan menggunakan media gambar.

Dari uraian tersebut yang diuraikan peneliti di atas, masih belum optimal pembelajaran dengan media gambar yang dilaksanakan. Oleh karena itu perlu adanya perbaikan pembelajaran pada Siklus II. Peneliti dalam hal ini memberikan refleksi atas kelemahan yang dimiliki selama kegiatan pembelajaran Siklus I guna diterapkan selanjutnya seperti diuraikan berikut ini.

- a. Peneliti berupaya 1) memberi penguatan (*reinforcement*) baik secara verbal maupun non verbal bagi siswa yang belum memahami materi yang diberikan, 2) mengadakan pengawasan agar siswa fokus dengan tugas dalam bentuk gambar yang sedang dibahas.
- b. Untuk meningkatkan pemahaman yang mendalam tentang matematika, peneliti terus memberikan semangat agar siswa serius dalam meningkatkan melaksanakan tugas dengan media gambar menggunakan bahasa yang sederhana tetapi akurat (terarah).

2. Siklus II

- a. Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelaksanaan pembelajaran 2, LKS 2, soal tes 2 dan media pembelajaran yang mendukung.

- b. Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk Siklus II dilaksanakan pada minggu ke-IV bulan Juli 2018 di kelas IV SDLB tunagrahita dengan jumlah siswa 5 orang. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada kegiatan akhir pembelajaran siswa diberi tes 2 dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa selama proses belajar mengajar yang sudah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes 2.

c. Deskripsi hasil tindakan Siklus II

Siklus II dilaksanakan selama 2 pertemuan dengan alokasi waktu per pertemuan sebanyak 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Gambaran hasil tindakan Siklus II yang terdiri dari pertemuan ketiga dan keempat seperti tersaji dalam Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2
Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus II Pertemuan Ketiga & Keempat

No	Nama Anak	KBM	Nilai Pertemuan		Σ	Rerata	Keterangan	
			5	6			Tuntas	Belum
1	Siswa 1	65	80	90	170	85	Tuntas	
2	Siswa 2	65	75	85	160	80	Tuntas	
3	Siswa 3	65	75	75	150	75	Tuntas	
4	Siswa 4	65	70	70	140	70	Tuntas	
5	Siswa 5	65	65	65	130	65	Tuntas	
Nilai Tertinggi			80	90	170	85		
Nilai Terendah			65	65	130	65		
Jumlah			365	385	750			
Presentase							100%	
Nilai Rerata			73	77	150	75		
Peningkatan Pertemuan 3-4			4,00					

Tabel 2 di atas memaparkan bahwa tingkat pencapaian hasil belajar selama pembelajaran dengan menggunakan media gambar Siklus II tergolong sangat baik, memperlihatkan adanya peningkatan hasil belajar dari pertemuan ketiga dan keempat sebesar 4,00 poin dari nilai rerata kelas 73,00 menjadi 77,00. Sementara hasil analisa secara kumulatif nilai rerata Siklus II dari pertemuan ketiga dan keempat yakni nilai tertinggi 85,00, nilai terendah 65,00, nilai rerata kelas sebesar 75,00 dan pencapaian KBM 65 sebanyak 5 orang (100%) dari siswa keseluruhan siswa sebanyak 5 orang. Data ini memperlihatkan bahwa indikator keberhasilan penelitian telah tercapai (*mastery learning*) dan sesuai dengan indikator keberhasilan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Penjelasan di atas memperlihatkan bahwa hasil belajar Siklus II mencapai 100% atau dapat dikatakan bahwa indikator penelitian sebesar 85% siswa dengan KBM sebesar 65,00 terlampaui dan tercapai dengan sangat baik.

Tercapainya indikator keberhasilan pembelajaran tidak lepas dari upaya yang telah dilakukan oleh guru dalam pembelajaran Siklus II. Adapun dua refleksi yang diambil dari akhir pembelajaran Siklus I dan Siklus II guna memperbaiki kegiatan pembelajaran adalah :

1. Guru mengklasifikasikan siswa kelas IV SDLB tunagrahita di SLB Negeri 2 Centra PK-PLK Kota Cimahi berdasarkan tingkat intelegensi yang selanjutnya diterapkan dalam pembelajaran yakni setiap anggota kelompok terdiri dari 20% dari peserta didik dengan predikat di atas rata-rata dan sisanya 80% berada di bawah rata-rata.
2. Peneliti menambah pembelajaran matematika guna memberikan pemahaman yang mendalam tentang materi yang diajarkan.

Hasil ini sudah mencapai tingkat kesempurnaan dalam pembelajaran. Dengan demikian peneliti memutuskan untuk menghentikan tindakan pada Siklus II.

CONCLUSION

Berdasarkan temuan perbaikan pembelajaran dilihat dari pandangan hasil deskripsi dan refleksi dalam peningkatan kemampuan siswa tunagrahita dalam memahami matematika melalui media gambar di kelas IV SDLB tunagrahita di SLB Negeri 2 Centra PK-PLK Kota Cimahi dapat disimpulkan.

Upaya perbaikan pembelajaran matematika melalui media gambar khususnya telah menunjukkan hasil yang cukup baik sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat dari rerata nilai hasil penilaian pada setiap siklus tindakan perbaikan pembelajaran yaitu 60 % pada Siklus I, lalu meningkat pada Siklus II menjadi 100%.

Peningkatan ini dilakukan melalui perencanaan pembelajaran yang terencana dengan efektif pada siswa tunagrahita mengalami perbaikan yang jelas setelah disesuaikan dengan analisis dan refleksi pembelajaran sebelumnya. Untuk mengembangkan kompetensi inti dan kompetensi dasar menyangkut materi setiap penguasaan matematika yang dikuasainya di kelas IV SDLB tunagrahita SLB Negeri 2 Centra PK-PLK Kota Cimahi.

Berdasarkan penjelasan di atas diharapkan baik dari indikator keberhasilan pembelajaran, tujuan pembelajaran, tujuan perbaikan pembelajaran, materi pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, sarana dan sumber pembelajaran serta penilaian pembelajaran adanya keselarasan dalam meningkatkan mutu pembelajaran siswa dari setiap siklus.

Pelaksanaan pembelajaran mengacu kepada rencana pembelajaran yang telah ditetapkan, kemudian dilakukan kegiatan penilaian sesuai rencana untuk melihat kemampuan siswa tunagrahita hasil pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan kegiatan guru dan siswa tunagrahita

kelas IV SDLV dalam pelaksanaan pembelajaran walaupun dirasakan belum maksimal tetapi telah menunjukkan upaya peningkatan kemampuan siswa tunagrahita kelas IV SDLB dalam memahami pembelajaran matematika melalui media gambar.

ACKNOWLEDGMENTS

Meski dirasakan belum maksimal perbaikan pembelajaran tersebut, diharapkan ke depan siswa tunagrahita kelas IV SDLB dalam pembelajaran matematika melalui media gambar ada peningkatan secara optimal, oleh karena itu perlu dilakukan :

1. Materi yang diberikan tentang matematika harus menarik minat siswa.
2. Pelaksanaan pembelajaran matematika melalui media gambar harus bisa mengaktifkan siswa tunagrahita kelas IV SDLB dengan suasana kelas yang menyenangkan.
3. Kegiatan pembelajaran matematika dinilai secara otentik dan mengarah kepada mengenal bangun datar.

Saran ini bisa mengubah paradigma guru dalam mengajar dan mendidik di sekolah dalam rangka mengatasi masalah pembelajaran dan mengembangkannya profesinya, maka hasil perbaikan pembelajaran ini dapat disosialisasikan melalui kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) dan Kelompok Kerja Kepala Sekolah (KKKS) di Kelompok VII / 3 Kota Cimahi.

REFERENCES

- Amir, Amira, (2014), *Pembelajaran Matematika SD Dengan Menggunakan Media*, Jakarta : Penerbit Forpeda.
- Arifin, Zainal, (2014), *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Faturrohman, P, (2001), *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung : Tunas Nusantara.
- Hasan, S.H, (2012), *Pendidikan Matematika 4 SD*. Jakarta : Kemendikbud.
- Wiriadmadja, (200), *Pembelajaran Matematika Pada Tingkat Sekolah Dasar*, Bandung : Tunas Nusantara.
- Al-lamri, S., Hamid, I., & Ichas, T. I. (2006). *Pengembangan Pendidikan Nilai dalam Pembelajaran Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar*. Dirjendikti.
- Edy Surahman, M. (2017). PERAN GURU IPS SEBAGAI PENDIDIK DAN PENGAJAR DALAM MENINGKATKAN SIKAP SOSIAL DAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL SISWA SMP. *HARMONI SOSIAL JURNAL PENDIDIKAN IPS*, 4, 1–13.
<https://doi.org/10.1136/bmj.3.5922.25>

124 E. Turliah. Improving Mathematics Learning In Understanding Flat Buildings Through Picture Media For Students With Moderate Tunagrahita Class IV SDLB In SLB Negeri 2 Centra PK-PLK Cimahi City

Firdausi, Y. N., Asikin, M., & Wuryanto, W. (2018). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Ditinjau dari Gaya Belajar pada Pembelajaran Model Eliciting Activities (MEA). *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika, 1*, 239–247.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (Qualitative and Quantitative Research Methods R & D)*. Alfabeta.

Sugiyono. (2013). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D (Quantitative, Qualitative and R & D Research Methodologies)*. Alfabeta.